



KEMAMPUAN TEKNIK DASAR MENGIRING BOLA CLUB HIMPUNAN PEMUDA REMAJA DESA SEI SALAK (HPRDS)

Luvi Argobi¹, Tofikin² Siska³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Rokania, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2022
Revisi Januari 2022
Diterima Mei 2022
Tersedia online Mei 2022

Kata kunci:

*Kemampuan, Teknik Dasar,
Mengiring Bola*

Abstrak

Belum diketahuinya seberapa besar kemampuan atlet terhadap teknik dasar mengiring bola *club* Himpunan Pemuda Remaja Desa Sei Salak (HPRDS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan teknik dasar mengiring bola *club* Himpunan Pemuda Remaja Desa Sei Salak (HPRDS). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi penelitian adalah atlet *club* Himpunan Pemuda Remaja Desa Sei Salak (HPRDS) dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang, teknik penarikan sampel adalah total *sampling*. Instrumen penelitian berupa rubik penilaian kemampuan teknik dasar mengiring bola, dimana teknik analisa data berupa statistic deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan, kemampuan teknik dasar mengiring bola *club* Himpunan Pemuda Remaja Desa Sei Salak (HPRDS) kurang lebih dominan dengan frekuensi terbanyak adalah 8 atau 40%. Sedangkan yang berkategori sangat baik 1 dengan frekuensi 5%, baik dengan frekuensi 7 atau 35%, dan sangat kurang dengan frekuensi 0 atau 0%, dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik dasar mengiring bola *club* Himpunan Pemuda Remaja Desa Sei Salak (HPRDS) adalah kurang t_{xy} (t_{hitung}) sebesar 0,538 dengan t_{tabel} 0,364 serta besarnya KP/KD = 28,94 %.

Abstract

Not yet known how much the ability of athletes in basic techniques of dribbling the Sei Salak Village Youth Youth Association (HPRDS) club. This study aims to determine the basic technical skills of club dribbling at the Sei Salak Youth Youth Association (HPRDS) club. This research is a quantitative descriptive study with the study population is the Sei Salak Village Youth Association (HPRDS) youth club athletes totaling 20 people with a total sampling technique. The research instrument was in the form of rubik assessing the ability of basic techniques in dribbling, wherein the data analysis technique was in the form of descriptive statistics with percentages. The results of this study indicate that the basic technical ability of dribbling clubs at the Sei Salak Village Youth Youth Association (HPRDS) is more or less dominant with the most frequency being 8 or 40%. Whereas those categorized as very good 1 with a frequency of 5%, both with a frequency of 7 or 35%, and very less with a frequency of 0 or 0%, it can be concluded that the basic technical ability of dribbling clubs at the Sei Salak Village Youth Youth Association (HPRDS) is lacking

*Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: luviargovi@gmail.com

PENDAHULUAN

Olahraga tidak asing lagi ditelinga masarakat baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Sebaiknya olahraga dikenalkan sejak dini kepada anak untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak mengingat fungsi olahraga itu sendiri dapat membuat tubuh menjadi sehat, bugar dan mempunyai anti bodi yang kuat untuk menangkal gejala-gejala penyakit.

Olahraga juga berfungsi sebagai salah satu sarana yang efektif dalam membentuk karakter seseorang dikarenakan banyak terdapat nilai-nilai yang baik terkandung di dalamnya seperti jujur, saling menghargai, berjiwa besar, dan sportifitas. Olahraga khususnya di Indonesia dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik untuk kesehatan maupun meningkatkan prestasi.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 13 menyatakan, bahwa “Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan” (UUSKN, 2005: 13).

Berarti, olahraga prestasi adalah pembinaan secara berencana dan berkelanjutan sebagai upaya untuk mencapai prestasi, salah satu cabang olahraga yang masuk dalam kategori prestasi ialah sepakbola, sepakbola menjadi salah satu olahraga yang paling digemari baik di Indonesia maupun diluar negeri.

Dalam hal ini permainan sepakbola banyak digemari oleh seluruh lapisan masarakat dikarenakan permainannya yang simpel, peraturan yang mudah dipahami dan poin pentingnya memasukan bola sebanyak mungkin ke gawang dan tim mana yang terbanyak itulah pemenangnya. Menurut R. Anggi, dkk (2018:149). Sepakbola adalah permainan beregu, masing – masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Meskipun termasuk dalam olahraga beregu, setiap pemain harus menguasai teknik dasar yang terdiri dari gerakan dengan bola maupun gerakan tanpa bola.

Dalam permainan sesungguhnya, sepakbola dimainkan oleh dua kesebelasan masing – masing regu terdiri atas 11 pemain termasuk penjaga gawang, dan pemain cadangan untuk setiap regunya adalah 7 pemain. Adapun lama permainan dengan babak, yakni 2 babak, satu babak lamanya 45 menit, dengan lama istirahat antar babak 15 menit. Hal ini apabila kita lihat sekilas, ternyata sepakbola tidak seperti yang kita bayangkan. Didalam sepakbola terdapat banyak peraturan maupun teknik dasar sepakbola itu sendiri.

Hartanto (2015:57) memaparkan bahwa ada beberapa teknik dasar dalam sepakbola, seperti 1. *stop ball* (menghentikan bola), 2. *shooting* (menendang bola ke gawang), 3. *passing* (mengumpan), 4. *heading* (menyundul bola), dan 5. *dribbling* (mengiring bola). Salah satu komponen penting yang harus dikuasai oleh seorang pemain dari beberapa teknik dasar diatas ialah *dribbling* (mengiring bola) berfungsi mendekati jarak kasaran, melewati lawan dan menghambat tempo permainan lawan.

Mengiring bola merupakan gerak dasar dalam membawa bola yang dilakukan setelah menendang, dalam mengiring bola seorang pemain harus mampu mengantisipasi datangnya bola, kemudian mengoper kepada teman sebagai umpan untuk diarahkan ke gawang lawan untuk mencetak gol. Hal ini disebabkan karena pada saat mengiring bola seorang pemain harus terus bergerak untuk melepaskan diri dari hadangan lawan/ rebutan oleh pemain lawan.

Dalam mengiring bola kaki mendorong bola tanpa harus diayun ke belakang terlebih dahulu, hal ini sama seperti ketika kita sedang berlari dibarengi dengan menendang bola secara teputus-putus atau pelan-pelan. Ini berfungsi agar bola tidak jauh dari jangkauan/penguasaan kaki, sehingga penguasaan bola tetap terjaga dengan baik apabila ada lawan yang mencoba merebut bola. Dalam pengaplikasiannya ada tiga cara mengiring bola yaitu: 1. Mengiring bola dengan kaki bagian dalam, 2. Mengiring bola dengan kaki bagian luar, 3. Mengiring bola dengan punggung kaki.

⁸Alamat yang sesuai: Jl. Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: Luviargovi@gmail.com

Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi pada saat menggiring bola adalah ketika melakukan dorongan terhadap bola (membawa bola), keselarasan antara kaki dengan bola harus sama, hal ini bertujuan untuk menciptakan koordinasi mata kaki yang baik. Koordinasi adalah kemampuan melakukan gerak pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien.

Koordinasi juga merupakan suatu kemampuan yang sangat kompleks, karena saling berhubungan dengan kecepatan, hal ini bermanfaat pada saat menggiring bola, semakin cepat waktu menggiring bola, maka peluang menciptakan gol semakin besar. Kecepatan itu ialah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat- singkatnya. Selain kecepatan faktor lain yang mendukung adalah kelentukan, karena semakin baik kelentukan seseorang dalam menggiring, maka gerakan tersebut akan terlihat harmonis. Kelentukan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dalam ruang gerak sendi dan kelentukan juga ditentukan oleh elastis tidaknya otot-otot, tendon, dan ligament. Kemudian faktor lain yang membuat hasil menggiring bola menjadi lebih baik adalah daya tahan. Daya tahan adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau aktifitas olahraga dalam jangka waktu yang lama tanpa adanya rasa kelelahan yang berarti. Berarti dorongan bola sangat berpengaruh pada saat menggiring bola karna didasari unsur-unsur seperti koordinasi, kecepatan, kelentukan, dan daya tahan.

Menggiring bola dalam sepakbola memiliki fungsi yang sama dengan bola basket yaitu memungkinkan untuk mempertahankan bola saat berlari melintasi lawan atau maju keruang yang terbuka dapat menggunakan berbagai bagian kaki(*inside, outside, instep*, telapak kaki) untuk mengontrol bola sambil terus menggiring bola. Aprionova, dkk 2016:64.

Ketika penulis berkunjung ke *club* HPRDS Desa Sei Salak pada saat melakukan persahabatan antara tim STKIP ROKANIA dengan tim HPRDS, disitu peneliti melihat masih banyak atlet HPRDS pada saat menggiring, bola sering lepas dari penguasaan hal ini dikarenakan kurangnya koordinasi, kecepatan, kelentukan, daya tahan dan keselarasan antara kaki dengan bola pada saat mendorong bola (membawa bola), sehingga bolajauh dari jangkaun dengan begitu bola mudah dikuasai oleh lawan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba menemui manager *club* serta meminta izin untuk melakukan penelitian yang berjudul “kemampuan teknik dasar menggiring bola *club*himpunan pemuda remaja Desa Sei Salak (HPRDS).

METODE

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengancara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik dalam deskriptif dalam analisisnya)

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atasobyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet *club* HPRDS desa Sei Salak yang berjumlah 20 orang dengan usia 17 tahun. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah total *sampling* yang berjumlah 20 orang dengan usia 17 tahun.

⁸Alamat yang sesuai: Jl. Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: Luviargovi@gmail.com

Pengembangan Instrument

Dalam penelitian deskriptif ini instrument yang digunakan ialah tes penilaian kemampuan atlet terhadap teknik dasar mengiring bola, instrument penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rubik Penilaian Teknik Dasar Mengiring Bola

Nama :
Umur :
Klub:

No	Subjek	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Sikap Awal Melakukan <i>Dribbling</i>					
2	Pelaksanaan Gerak <i>Dribbling</i>					
3	<i>Folow Trhough Dribbling</i>					
4	Hasil <i>Dribbling</i>					
Skor Total						

1. Kriteria penilaian pelaksanaan teknik dasar mengiring bola dengan kaki bagian dalam

- a) Persiapan (Sikap Awal)
 - 1) Lutut sedikit di tekuk.
 - 2) Badan dirundukkan.
 - 3) Tubuh di atas bola.
 - 4) Bola Berada didekat kaki tumpu.
 - 5) Kepala tegak untuk melihat lapangan sekitar.
 - b) Pelaksanaan
 - 1) Fokus perhatian pada bola.
 - 2) Kaki yang digunakan untuk mengiring bola tidak ditarik ke belakang hanya diayunkan ke depan.
 - 3) Bola didorong dengan bagian dalam kaki, dan tetap dalam jarak penguasaan.
 - 4) Bola didorong ke depan dalam garis lurus
 - 5) Posisi badan berada antara bola dan lawan
 - c) *Follow through*
 - 1) Pertahankan control bola yang rapat.
 - 2) Bergeraklah mendekati lawan.
 - 3) Bola selalu ada dalam penguasaan kaki.
 - 4) Bergerak melaju ke depan.
 - 5) Lihat ke depan dan perhatikan lapangan.
 - d) Hasil
 - 1) Bola tetap berada di bawah tubuh.
 - 2) Bola tetap berada dalam penguasaan.
 - 3) Langkah kaki harus berirama.
 - 4) Fokus pada bola dan lapangan sekitar.
 - 5) Kaki mudah untuk menguasai atau mengontrol bola.
- Penilaian
Nilai 5 jika semua kriteria dilakukan secara benar
Nilai 4 jika hanya empat kriteria dilakukan secara benar

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: Luviargovi@gmail.com

Nilai 3 jika hanya tiga kriteria dilakuakn secara benar
Nilai 2 jika hanya dua kriteria dilakukan secara benar
Nilai 1 jika hanya satu kriteria dilakukan secara benar

2. Kriteria penilaian pelaksanaan teknik dasar mengiring bola dengan kaki bagian luar

- a) Persiapan (Sikap Awal)
 - 1) Lutut sedikit di tekuk.
 - 2) Badan dirundukkan.
 - 3) Tubuh di atas bola.
 - 4) Bola Berada didekat kaki tumpu.
 - 5) Kepala tegak untuk melihat lapangan sekitar.
 - b) Pelaksanaan
 - 1) Fokus perhatian pada bola.
 - 2) Bola disentuh ke depan dalam garis lurus, dengan kaki bagian luar.
 - 3) Kaki yang digunakan mendorong bola diputar ke dalam, sehingga bagian kaki yang menyentuh bola adalah bagian kaki dekat kelingking.
 - 4) Langkah dalam lari tidak boleh terhalang.
 - 5) Posisi badan berada antara bola dan lawan.
 - c) *Follow through*
 - 1) Pertahankan control bola yang rapat.
 - 2) Bergeraklah mendekati lawan.
 - 3) Bola selalu ada dalam penguasaan kaki.
 - 4) Bergerak melaju ke depan.
 - 5) Lihat ke depan dan perhatikan lapangan.
 - d) Hasil
 - 1) Bola tetap berada di bawah tubuh.
 - 2) Bola tetap berada dalam penguasaan.
 - 3) Langkah kaki harus berirama.
 - 4) Fokus pada bola dan lapangan sekitar.
 - 5) Kaki mudah untuk menguasai atau mengontrol bola.
- Penilaian
Nilai 5 jika semua kriteria dilakukan secara benar
Nilai 4 jika hanya empat kriteria dilakukan secara benar
Nilai 3 jika hanya tiga kriteria dilakuakn secara benar
Nilai 2 jika hanya dua kriteria dilakukan secara benar
Nilai 1 jika hanya satu kriteria dilakukan secara benar

3. Kriteria penilaian pelaksanaan teknik dasar mengiring bola dengan kaki bagian luar

- a) Persiapan (Sikap Awal)
 - 1) Lutut sedikit di tekuk.
 - 2) Badan dirundukkan.
 - 3) Tubuh di atas bola.
 - 4) Bola Berada didekat kaki tumpu.
 - 5) Kepala tegak untuk melihat lapangan sekitar.
- b) Pelaksanaan
 - 1) Fokus perhatian pada bola.
 - 2) Bola disentuh ke depan dengan punggung kaki.
 - 3) Ujung kaki yang menyentuh bola menghadap ketanah.
 - 4) Langkah-langkah dalam lari pendek-pendek.
 - 5) Badan berada antara bola dan lawan

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau
* Email: Luviargovi@gmail.com

c) *Follow through*

- 1) Pertahankan control bola yang rapat.
- 2) Bergeraklah mendekati lawan.
- 3) Bola selalu ada dalam penguasaan kaki.
- 4) Bergerak melaju ke depan.
- 5) Lihat ke depan dan perhatikan lapangan.

d) Hasil

- 1) Bola tetap berada di bawah tubuh.
- 2) Bola tetap berada dalam penguasaan.
- 3) Langkah kaki harus berirama.
- 4) Fokus pada bola dan lapangan sekitar.
- 5) Kaki mudah untuk menguasai atau mengontrol bola.

Penilaian

Nilai 5 jika semua kriteria dilakukan secara benar

Nilai 4 jika hanya empat kriteria dilakukan secara benar

Nilai 3 jika hanya tiga kriteria dilakukan secara benar

Nilai 2 jika hanya dua kriteria dilakukan secara benar

Nilai 1 jika hanya satu kriteria dilakukan secara benar

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sejalan dengan metode di atas, penulisan juga menggunakan teknik dalam penelitian ini.

1. Observasi

Yaitu teknik yang dilakukan dengan pengamatan langsung objek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan teknik dasar mengiring bola himpunan pemuda remaja Desa Sei Salak (HPRDS).

2. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang definisi definisi, konsep-konsep dan teori-teori yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti untuk dapat dijadikan landasan teori didalam sebuah penelitian.

3. Tes dan Pengukuran

Adapun tes dalam penelitian ini menggunakan format atau blangko penilaian kemampuan atlet terhadap mengiring bola.

TEKNIK ANALISIS DATA

Berdasarkan pada hipotesis yang diajukan, analisis data yang dilakukan dapat Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, Maolani (2015: 24) menyatakan, "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum/tidak melakukan generalisasi.

Menurut Anas Sudjono (2006:34) rumus yang di gunakan untuk mencari presentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Nilai rata-rata (*mean*)

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Jumlah responden (anak

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: Luviargovi@gmail.com

HASIL

Data dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang Kemampuan Teknik Dasar Mengiring Bola *Club* Himpunan Pemuda Remaja Desa Sei Salak (HPRDS) dengan subjek atlet HPRDS yang berusia 17 tahun sebanyak 20 orang. Untuk lebih jelasnya, maka akan penulis uraikan pemaparan data sebagai berikut:

Data Kemampuan Teknik Dasar Mengiring Bola Kaki Bagian Dalam

Diperoleh data terhadap kemampuan teknik dasar mengiring bola dengan kaki bagian dalam dengan sampel sebanyak 20 orang, didapat hasil dengan skor tertinggi 19, skor terendah 11, rata-rata sebesar 14,3, dan standar deviasi sebesar 2,56. Untuk lebih jelasnya data kemampuan teknik dasar mengiring bola kaki bagian dalam dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Kemampuan Mengiring Bola Dengan Kaki Bagian dalam

No	Interval Kelas	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relative
1	11-12	7	35%
2	13-14	4	20%
3	15-16	4	20%
4	17-18	4	20%
5	19-20	1	5%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan dari tabel di atas, jumlah sampel sebanyak 20 orang diperoleh nilai tertinggi sebesar 19, terendah sebesar 11, dengan rata-rata 14,3 dan standar deviasi sebesar 2,56

Data Kemampuan Teknik Dasar Mengiring Bola Kaki Bagian Luar.

Hasil data yang diperoleh terhadap kemampuan teknik dasar mengiring bola dengan kaki bagian luar, diperoleh nilai tertinggi sebesar 19, nilai terendah sebesar 11, rata-rata sebesar 14,2, dan standar deviasi sebesar 2,55. Untuk lebih jelasnya data kemampuan teknik dasar mengiring bola kaki bagian luar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Kemampuan Mengiring Bola Dengan Kaki Bagian luar.

No	Interval Kelas	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relative
1	11-12	7	35%
2	13-14	5	25%
3	15-16	3	13%
4	17-18	4	20%
5	19-20	1	5%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan dari tabel di atas, jumlah sampel sebanyak 20 orang diperoleh nilai tertinggi sebesar 19, terendah sebesar 11, dengan rata-rata 14,2 dan standar deviasi sebesar 2,55

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau
* Email: Luviargovi@gmail.com

Data Kemampuan Teknik Dasar Mengiring Bola Dengan Punggung Kaki

Sementara dari Hasil data perolehan kemampuan teknik dasar mengiring bola dengan punggung kaki, diperoleh nilai tertinggi sebesar 19, nilai terendah sebesar 11, rata-rata sebesar 15,3, dan standar deviasi sebesar 2,35. Untuk lebih jelasnya data kemampuan teknik dasar mengiring bola dengan punggung kaki dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Hasil Kemampuan Mengiring Bola Dengan Punggung Kaki

No	Interval Kelas	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relative
1	11-12	1	5%
2	13-14	10	50%
3	15-16	1	5%
4	17-18	6	30%
5	19-20	2	10%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan dari tabel di atas, jumlah sampel sebanyak 20 orang diperoleh nilai tertinggi sebesar 19, terendah sebesar 11, dengan rata-rata 15,3 dan standar deviasi sebesar 2,35

Jawaban Pertanyaan Penelitian

Dari teknik dasar mengiring bola dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dapat terjawab dari rekap nilai secara keseluruhan diperoleh data terhadap kemampuan teknik dasar mengiring bola atlet *club* HPRDS Desa Sei Salak dengan sampel sebanyak 20 orang, didapat hasil dengan skor tertinggi 55, skor terendah 34, rata-rata sebesar 43,7 dan standar deviasi sebesar 7,09.

Tabel 5. Norma Kategori Kemampuan Teknik Dasar Mengiring Bola Club Himpunan Pemuda Remaja Desa Sei Salak Dengan Punggung Kaki.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
>54	Sangat baik	1	5
47– 53	Baik	7	35
40– 46	Sedang	4	20
33– 39	Kurang	8	40
<32	Sangat Kurang	0	0
Total		20	100

Dilihat dari tabel kategorisasi di atas, maka diketahui kemampuan teknik dasar mengiring bola atlet club Himpunan Pemuda Remaja Desa Sei Salak (HPRDS) kurang lebih dominan dengan frekuensi terbanyak adalah 8 atau 40%. Sedangkan yang berkategori sangat baik 1 dengan frekuensi 5%, baik dengan frekuensi 7 atau 35%, dan sangat kurang dengan frekuensi 0 atau 0%, dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik dasar mengiring bola *club* Himpunan Pemuda Remaja Desa Sei Salak (HPRDS) adalah kurang.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Kemampuan Teknik Dasar Mengiring Bola Club Himpunan Pemuda Remaja Desa Sei Salak (HPRDS) menyatakan bahwa untuk teknik dasar mengiring bola kaki bagian dalam diperoleh kategori kurang hal ini disebabkan pada saat pelaksanaan, bola tidak didorong dengan bagian dalam kaki, dan bola tidak dalam jarak penguasaan.

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: Luviargovi@gmail.com

Selanjutnya untuk kemampuan teknik dasar mengiring bola dengan kaki bagian luar diperoleh kategori kurang hal ini dikarenakan ketika mengiring bola dengan kaki bagian luar, pada saat Bola disentuh ke depan tidak dalam garis lurus (melebar kesamping). Sementara untuk teknik dasar mengiring bola dengan punggung kaki sedang lebih dominan. dikarenakan pada saat mengiring, bola sering mengenai sisi kaki bagian luar. Dari tiga tehnik mengirig bola, atlet HPRDS lebih menguasai teknik mengiring bola dengan punggung kaki. Dari hasil penelitian secara keseluruhan Kemampuan Teknik Dasar Mengiring Bola *Club* Himpunan Pemuda Remaja Desa Sei Salak (HPRDS) dapat diperoleh kategori kurang.

Hal ini dikarenakan atlet kurang menguasai teknik dasar mengiring bola baik dengan kaki bagian dalam, luar dan punggung kaki. Hal ini juga dipengaruhi oleh program latihan yang kurang efektif dan sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan teknik dasar mengiring bola atlet *club* Himpunan Pemuda Remaja Desa Sei Salak ((HPRDS).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil rekap penilaian penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan teknik dasar mengiring bola *club* Himpunan Pemuda Remaja Desa Sei Salak (HPRDS) adalah kurang lebih dominan dengan frekuensi terbanyak adalah 8 atau 40%. Sedangkan yang berkategori sangat baik 1 dengan frekuensi 5%, baik dengan frekuensi 7 atau 35%, dan sangat kurang dengan frekuensi 0 atau 0%, dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik dasar mengiring bola *club* Himpunan Pemuda Remaja Desa Sei Salak (HPRDS) adalah kurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STKIP Rokania yang telah menerima artikel untuk diterbitkan sehingga dapat berguna bagi peneliti berikutnya. Kami juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua peserta yang telah terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Amri. (2017). *Pengaruh Budaya Kerja Kemampuan dan Komitmen Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Serta Dampak Terhadap Kinerja Badan Pengusaha Kawasan Perdagangan dan Pelabuhan Bebas Sabang*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 1, 59-69.
- Aprionova. (2016). *Metode Drill Untuk Meningkatkan Teknik Dasar Mengiring Bola (Dribbling) Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Sekolah Sepakbola Putra Zodiac Kabupaten Bojonegoro Usia 13-15 Tahun*. Jurnal Kepelatihan Olahraga, 1, 63-74.
- Hartanto. (2015). *Pengaruh Latihan Mengiring Bola Menggunakan Bola Berbeda Ditinjau Dari Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengiring Bola*. Jurnal Pendidikan Olahraga, 4, 56-65.
- Hendra. (2017). *Analisis Antropometrik dan Kondisi Fisik Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa SMA*. *Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 1, 33-39.
- <https://www.pakmono.com>. (14-05-2020 Jam 15:03). *Teknik-Mengiring-Dribbling-Sepakbola*.
- Maliki. (2017). *Analisis Kondisi Fisik Pemain Sepakbola Klub Persepu Upgris Tahun 2016*. *Jendela Olahraga*, 2, 1-8.

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: Luviargovi@gmail.com

- Maolani. (2015). *Meteorologi Penelitian*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Martha. (2017). *Analisis Kemampuan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Pada Pemain Usia 16 Tahun*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 1, 96-100.
- R Anggi. (2018). *Pengaruh Latihan Dribble 20 Yards Square Terhadap Kemampuan Menggiring Bola*. Jurnal Olahraga Prestasi, 14, 149-159.
- Roni Efendy, Awang dkk. (2017). *Peningkatan Pembelajaran Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Menggunakan Modifikasi Bola Plastik*. Jurnal Pendidikan Olahraga, 6, 54-64.
- Ruslan. (2011)45-56). *Meningkatkan kondisi Fisik Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Di Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Ilara, 11.
- Sakti. (2011). *Korelasi Pengetahuan alat Praktikum Fisika Dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa Di SMA Negeri Kota Bengkulu*. Jurnal Exakta, 9, 67-76.
- Setiawan. (2013). *Kondisi Fisik Pemain Sepakbola Klub Asyabab Di Kabupaten Sidoarjo*. Unesa, 1-5.
- Sudjono, Anas. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Amir. (2015). *Hubungan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola*. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 14, 1-14.
- Syam, Asry. (2008). *Peningkatan Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola Melalui Metode Modeling*. Inovasi, 5, 1-13
- UUSKN. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Kementrian Pemuda dan Olahraga.

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau
 * Email: Luviargovi@gmail.com

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau
* Email: Luviargovi@gmail.com